

KAWASAN WISATA TELAGA SARANGAN

Dengan pendekatan konsep arsitektur vernacular

Erik Setiawan¹⁾, Adi Sasmito²⁾, M. Maria Sudarwani³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾eriksetiawan132@gmail.com

²⁾adi.sasmito59@gmail.com

³⁾maria@unpand.ac.id

Abstrak

Pariwisata adalah suatu kegiatan setiap manusia atau kelompok yang di lakukan untuk menyenangkan dirinya dan keluarga. Pariwisata dapat menciptakan suasana senang baik jasmani dan rohani. Melalui pariwisata kita mampu menyelami karakter dan kebudayaan masyarakat beserta adat istiadat setiap daerah yang akan di kunjungi. Pariwisata setiap daerah memiliki ciri dan karakter keindahan yang mampu di nikmati oleh setiap pengunjung. Perancangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya dan sebagai icon tempat pariwisata tersebut.

Penekanan konsep vernacular pada Perancangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan memiliki karakteristik bentuk dan gubahan massa yang mengadopsi rumah adat yang ada di daerah magetan dengan bentuk yang sederhana. Desain ini menyediakan tempat wisata homestay seperti cottage dan resort dan berbagai fasilitas penunjang wisata seperti, playground, area camping dan kebun buah, art galeri, area kios penjual makanan khas, open plaza dan restorant. Suasana alami dan keindahan Telaga dan pegunungan di sekeliling mampu menjadi daya tarik kawasan wisata ini.

Pemanfaatan potensi alam berupa pegunungan dan telaga yang ada di sekitar area kawasan. Yang nantinya akan di padukan dengan akseibilitas dan visibilitas sebagai pemecahan dalam perancangan.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini kebutuhan akan tempat wisata alami masih sangatlah kurang, karena pemerintah daerah lebih menekankan pada objek wisata perbelanjaan atau mall yang dengan cepat tumbuh di masing-masing daerah khususnya di Kabupaten Magetan. Maka dari itu sebuah desain kawasan wisata alamiah sangat kurang di perhatikan, padahal kawasan wisata alami yang menawarkan keindahan alam dan menonjolkan karakter tempat dan ciri khas daerah yang merupakan suatu pelestarian lingkungan daerah tersebut. Dari pada itu kawasan wisata alamiah bisa menjadi salah satu objek wisata yang menjadikan daerah tersebut khususnya Magetan bisa di kenal oleh masyarakat luas dengan Kawasan Wisata

Teaga Sarangan yang belum di miliki oleh daerah lain. Di samping itu sebagai tempat tujuan wisatawan masyarakat khususnya Magetan dan luar Magetan yang murah dan menawarkan keindahan alam dan rekreasi Telaga Sarangan yang menjadi iconnya. Kawasan Wisata Telaga Sarangan memanfaatkan alam sebagai acuan utama untuk mendirikan sebuah kawasan wisata, serta tambahan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pengunjung di area kawasan wisata. Yang nantinya Kawasan Wisata Telaga Sarangan ini untuk kedepannya mampu menarik wisatawan domestic dan mancanegara. Kawasan Wisata Telaga Sarangan juga bisa menjadi pemasukan khas daerah Magetan dan mata pencaharian masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu andalan pembangunan di Indonesia sebagai negara yang sangat kaya akan objek alamiah karena keragaman budaya dan keindahan alamnya. Potensi wisata yang ada di setiap daerah dan pelosok termasuk di Kabupaten Magetan, memberikan peluang untuk peningkatan pariwisata baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas agar dapat menjaga sifat keandalannya yang belum nampak kontribusinya pada masalah peningkatan dan peran kepariwisataan pada pembangunan daerah. Dilihat dari sisi ini, dapat dimengerti bahwa upaya pembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pembangunan kepariwisataan itu dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dan memperpanjang lama tinggal serta kesan wisatawan terhadap aset wisata yang ada. Kawasan Wisata Telaga Sarangan dan sekitarnya merupakan bagian dari pengembangan pariwisata Kabupaten Magetan dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset wisata yang menarik sebagai obyek wisata dan daya tarik pengunjung.

Tinjauan Teori

A. Wisata

Menurut Soetomo (1994:25) yang di dasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent = Perhimpunan Agen Perjalanan sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri.

B. Pariwisata

Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1987). Pariwisata adalah “perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan- tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu”. Menurut Hunziger dan Krapf dari swiss dalam

Grundriss DerAllgemeinen Fremderverkehrslehre, menyatakan pariwisata adalah keserluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994, 116.). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam , tua-muda, miskin-kaya, asing, nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “*wisatawan*” yang berasal dari kata *wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sansekerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

C. Telaga

Telaga adalah merupakan semacam danau kecil di mana sinar matahari bahkan bisa masuk sampai dasarnya. Telaga juga sering dipakai sebagai nama atau identitas daerah yang bersangkutan. Telaga pada umumnya

juga berada di daerah pegunungan yang memiliki udara yang cenderung sejuk.

E. Wisata Air

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia wisata air adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan air seperti wisata telaga, danau, pantai, dan semua wisata yang bersentuhan dengan air.

F. Wisata Pegunungan

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Berdasarkan pengertian diatas, Wisata Alam pegunungan memiliki pengertian wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi. Berikut ini adalah beberapa contoh Keindahan Wisata alam. (*wordpress.com*)

Ciri-ciri Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata adalah suatu perjalanan dengan ciri-ciri tertentu sebagai berikut :

- 1) Perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asalnya.
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara.
- 3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- 6) Ada tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan wisata tersebut.
- 7) Dilakukan dengan santai.

Tujuan Perjalanan Wisata

Prioritas seseorang / kelompok untuk melakukan perjalanan wisata adalah mencari kesenangan atau kegembiraan, berikut adalah beberapa tujuan dari adanya pelaksanaan wisata :

- 1) Ingin bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas).

- 2) Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.

- 3) Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.

- 4) Ingin berpetualang untuk mencari pengalaman baru.

- 5) Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan.

Disamping itu, dari adanya wisata diharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari apa yang diperoleh dan dipelajari di tempat-tempat yang telah dikunjungi.

Bentuk wisata

Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu :

- 1) Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :

- a. Individual Tour (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.

- b. Family Group Tour (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.

- c. Group Tour (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.

- 2) Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :

- a. Pre-arranged Tour (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh

- hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
- b. Package Tour (wisata paket atau paket wisata), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
 - c. Coach Tour (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d. Special Arranged Tour (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e. Optional Tour (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
- 3) Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :
- a. Holiday Tour (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang senang dan menghibur diri.
 - b. Familiarization Tour (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjansana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c. Education Tour (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
 - d. Scientific Tour (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e. Special Mission Tour (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain
 - f. Special Program Tour (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus
 - g. Hunting Tour (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
- 4) Dari segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas :
- a. Ekskursi (excursion), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b. Safari Tour yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
 - c. Cruze Tour yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
 - d. Youth Tour (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umum yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
 - e. Marine Tour (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.
- Berdasarkan beberapa uraian tentang bentuk wisata diatas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut :

- a) Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi,
- b) Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian,
- c) Dorongan kebutuhan keagamaan,
- d) Dorongan kebutuhan kesehatan,
- e) Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian,
- f) Dorongan kepentingan keamanan,
- g) Dorongan kepentingan hubungan keluarga
- h) Dorongan kepentingan politik

5. Unsur Pokok Wisata

Unsur-unsur pokok dalam pelaksanaan wisata religi tersebut, adalah sebagai berikut :

a. Objek wisata:

Segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi.

b. Daerah tujuan wisata:

1. Daerah yang memiliki objek wisata yang di tunjang oleh masyarakat ,sarana dan prasana wisata.
2. Tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisata
3. Daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan.

c. Tujuan Wisata:

Suatu tempat yang memiliki ciri khas atau keindahan yang mampu menarik daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya.

d. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut "atraksi" atau lazim juga dinamakan objek wisata. Atraksi atau objek wisata yang ada secara natural maupun yang biasa berlangsung tiap harinya, serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di tanah air kita Indonesia sangat banyak bahkan melimpah.

e. Akomodasi

Sebagai unsur yang dibutuhkan, akomodasi merupakan faktor yang sangat penting. Ia merupakan "rumah sementara" bagi wisatawan yang sejauh dan sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, keberhasilan, sanitasi yang menjamin kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup yang layak. (Sukarmin, Citra Wisata Religi "Studi Tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya",

METODOLOGI

Perancangan ini diungkapkan secara garis besar tentang pemikiran-pemikiran dan konsep perancangan fisik dengan didasarkan pada pedoman perancangan yang meliputi :

1. Tujuan perancangan
2. Kondisi tapak perencanaan
3. Aktivitas dan sirkulasi
4. Perancangan bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan, tata ruang dalam dan luar, struktur dan bahan bangunan.
5. Perlengkapan bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan. Konsep perancangan fisik pada Kawasan Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan yang diperlihatkan dalam bab berikutnya, yaitu :
 1. Aspek fungsional
 2. Aspek kontekstual
 3. Aspek kinerja
 4. Aspek teknik/struktur
 5. Aspek arsitektural

Dari uraian di atas diharapkan terwujud perancangan sebuah Kawasan Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan , sebagai tempat wisata alami yang dapat memberikan nuansa kenyamanan liburan wisata telaga dan pemandangan pegunungan yang berfungsi sebagai rekreasi dengan sarana dan prasarana yang terintegrasi serta memanfaatkan potensi yang ada, dimana fasilitas ini bersifat komersial untuk disewakan.

Faktor Penentu Perancangan

Pendekatan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan bertitik tolak

pada faktor penentu kebutuhan wisata alam dan pegunungan serta fasilitas yang disesuaikan dengan fungsi akomodasi dan standar besaran ruang. Kriteria yang digunakan:

- a. Pendekatan dilakukan dengan prediksi sampai dengan 5 tahun mendatang, disesuaikan dengan periode rencana pengembangan kabupaten.
- b. Mengorganisasikan ruang secara optimal yang terdiri dari berbagai aktivitas yang ada, sehingga tercipta hubungan antar kelompok ruang yang efektif, efisien dan mempunyai fleksibilitas tinggi serta saling menunjang antara fungsi yang satu dengan yang lain.
- c. Kawasan Wisata Telaga Sarangan adalah suatu kawasan wisata yang memadukan wisata darat, dan pegunungan dengan dilengkapi sarana dan prasarana wisata yang

berkaitan dengan kondisi dan potensi alam sekitar Telaga.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Dasar Pertimbangan
 1. Kelompok kegiatan dalam kawasan
 2. Kelompok usia pelaku kegiatan
 3. Kelompok jenis kegiatan
 4. Pengembangan kegiatan di dalam kawasan
- B. Kondisi kawasan
 1. Mengembangkan dan memaksimalkan lahan seefektif mungkin, sesuai dengan kebutuhan para pengunjung dengan menonjolkan kondisi lingkungan yang ada.
 2. Kegiatan di dalam kawasan merupakan kegiatan area wisata, semua pelaku kegiatan melakukan aktivitas di dalamnya, untuk berekreasi

C. Analisis

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Pengunjung	Datang ke lokasi bertujuan untuk jalan-jalan dan bersenang-senang, mampu menghirup udara segar yang ditawarkan di Kawasan Wisata Telaga Sarangan serta fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya
2	Pengelola	Memberikan pelayanan kepada para pengunjung
3	Pedagang	Menjual barang-barang terhadap para pengunjung.

1. Kelompok usia pengunjung

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Anak-anak usia 5-12 th	Serba ingin tahu yang sangat menonjol, perlu adanya fasilitas penunjang untuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan anak-anak, yang tentunya dapat mengasah rasa ingin tahu yang besar dan aman dalam melakukannya.
2	Remaja 13-20 th	Lingkup kegiatan meluas, cenderung ke arah rekreasi dan bersenang-senang.
3	Dewasa 21-55 th	Menyukai wisata yang lebih tenang dan bersifat pribadi dan kekeluargaan, dengan menikmati rekreasi seperti wisata air, dan istirahat sambil melihat pemandangan.
4	Orang Tua 56 th-ke atas	Cenderung melakukan kegiatan yang tidak banyak menggunakan tenaga, seperti jalan santai dan berteduh sambil menikmati pemandangan yang ada di lokasi wisata.

2. Kelompok usia pengunjung

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Kegiatan utama wisata air dan darat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikmati pemandangan alam sambil jalan-jalan santai mengelilingi kawasan dan menghirup udara yang masih asri dan sejuk. b. Menikmati keindahan alam sambil duduk-duduk. c. Berwisata kuliner di kios-kios kecil yang ada di area wisata. d. Bermain air sambil menaiki speedboat di kawasan Telaga Sarangan e. Melihat dan berbelanja souvenir khas daerah setempat yang ada di sekitar area wisata.
2	Kegiatan home stay	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginap di villa atau cottage yang ada di dalam kawasan.
3	Kegiatan penerima	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima pengunjung b. Melayani pengunjung di loket pintu masuk kawasan. c. Menyampaikan informasi yang di butuhkan pengunjung.
4	Kegiatan pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pelayanan parkir. b. Kegiatan ibadah c. Kegiatan lavatory d. Telekomunikasi e. Tersedianya toilet
5	Kegiatan Pengelola	<p>Menangani masing-masing bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengepalai pengelolaan b. Kepengelolaan c. Pelayanan umum d. Operasional e. Keuangan f. Wisata g. Perlengkapan h. Maintenance dan service i. Mekanikal elektrik <p>Melakukan kegiatan penunjang seperti; rapat dan diskusi.</p>
6.	Kegiatan Maintenance dan service	<ul style="list-style-type: none"> a. Merawat dan mengelola area kawasan. b. Merawat dan memperbaiki sanitasi air yang ada di area kawasan. c. Membersihkan area kawasan dan ruang pengelola.

V.1. 4. Pendekatan Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Pendekatan kebutuhan ruang berdasarkan :

1. Kegiatan yang diwadahi
2. Pelaku kegiatan
3. Kebutuhan wadah

Dari kriteria pengelompokan kegiatan dan kebutuhan ruang diatas dapat ditentukan kebutuhan ruang yang akan disediakan dengan klasifikasi kegiatan berdasarkan kegiatan, kelompok kegiatan dan sub kegiatan yang terdiri atas :

No	Jenis kegiatan	Kelompok kegiatan
1	Kegiatan umum	Kegiatan wisata 1. Wisata rekreasi darat 2. Wisata rekreasi air 3. Wisata rekreasi alam 4. Wisata homestay
2	Kegiatan pelayanan Umum	1. Kegiatan penerima 2. Kegiatan pelayanan umum
3	Kegiatan pengelolaan	Kegiatan pengelolaan
4	Kegiatan maintenance	1. Kegiatan maintenance 2. Kegiatan mekanikal dan elektrikal

No	Pelaku kegiatan	Kegiatan yang diwadahi	Kebutuhan Ruang	Sifat
Wisata darat				
1	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Menikmati pemandangan di sepanjang jalan kawasan Telaga Sarangan. - Masuk area kawasan wisata, lalu menuju ke plaza lalu menuju arah parkir yang telah di sediakan. - Jalan-jalan disekitar area kawasan. - Duduk-duduk santai sambil melihat Telaga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Existing, pedestrian, taman, gazebo (bungalow), dermaga. 	Public
2	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain di playground 	<ul style="list-style-type: none"> - Playground 	Public
3	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Berwisata kuliner (makan dan minum) di kios-kios yg ada disekitar kawasan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kios makanan kecil, café mini, resort. 	Public
4	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat-lihat souvenir yang ada di lokasi wisata. - Berbelanja souvenir - Mengelola galeri - Kegiatan toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Kios penjual Souvenir - R. Pameran di resort - Hall di resort - Toilet - R. Staff 	Public
5	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Area Space Track untuk kegiatan hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> - Space tulanrack 	Public
6	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan kesenian daerah setempat, seperti larung saji di Telaga sarangan saat datangnya bulan muharram. - Sedekah bumi kita akan menjelang bulan ramadhan - Pesta Bogem gambyong (Kledakan) yang biasa di lakukan ketika datang bulan suru (Muharam) 	<ul style="list-style-type: none"> - Space tsrack - Tepian Telaga Sarangan 	Public

	Ibadah	-Lavatory	- R. Wudhu	Public
	Semua		- Mushola	Public
	Semua		- Atm	Public
	Semua		- Receptionist	Public
	Semua		- Km/Wc	Public
1	Pengelola			
	Pengelola	a. Menangani masing-masing bidang	- Area parkir	Semi public
		- Datang	- Lobby/ R. duduk/R.Tunggu	Semi public
		- Duduk	- R. bag. Pengelolaan	Private
		- Kepengelolaan	- R. bag. Pelayanan umum	Private
		- Pelayanan umum	- R. bag Operasional	Private
		- Operasional	- R. bag Keuangan	Private
		- Keuangan	- R, bag Wisata	Private
		- Wisata	- R, maintenance dan service	Private
		- Maintenance dan service	- R. Mekanikal dan elektrik	Private
		- Mekanikal Elektrikal	- R. rapat dan dikusi	Private
		- Melakukan kegiatan penunjang : Rapat dan diskusi		Semi Private
Maintenance dan Service				
1	Petugas	a. Perawatan dan perbaikan building dan sarana rekreasi		
		- Mengambil dan menyimpan alat	- R. peralatan	Service
		- Istirahat petugas	- R. staff	
		- Kegiatan bengkel	- Bengkel	
		- Masuk barang dan alat	- Loading area	
Mekanikal dan Elektrikal				
1	Petugas	-Pengoperasian Listrik	- R. Operator listrik	Service
		-Pengoperasian mesin	- R. Operator Mesin	
		-Pengoperasian Pompa	- R. Operator Pompa	
		-Pengoperasian Genset	- Gudang	
		-Mengambil dan	- R. Bahan bakar	
		-Menyimpan alat		
		-Mengambil dan		
		-Menyimpan bahan bakar		

Pendekatan Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, misal kurangnya kejelasan sirkulasi, tidak adanya hirarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misal trotoar, dijadikan tempat berjualan). Analisis sirkulasi bertujuan untuk menentukan pola sirkulasi yang tepat antara sarana-sarana rekreasi yang ada dalam kawasan yang direncanakan. Adapun dasar pertimbangan yang dipakai adalah :

1. Kemudahan pencapaian dari dan menuju ke masing-masing sarana rekreasi
2. Kejelasan sirkulasi untuk memudahkan pergerakan
3. Pola tata massa bangunan
4. Kondisi tapak

Sirkulasi yang ada dalam kawasan dibagi menjadi dua yaitu :

Sirkulasi Kendaraan

Jalur distribusi, jalur untuk gerak perpindahan lokasi (jalur cepat) , Jalur akses, jalur yang melayani hubungan jalan dengan pintu masuk bangunan. Kedua jalur tersebut perlu dipisah untuk memperlancar lalu lintas. fasilitas penunjang berupa ruang parkir harus disesuaikan dengan ruang yang tersedia.

1. Sirkulasi kendaraan pada kawasan wisata ini terbatas sampai area parkir, dimana pengunjung yang berkendara menuju ruang kegiatan harus berjalan dari area parkir.

2. Sistem parkir yang diterapkan di setiap zona pada tapak pengembangan adalah sistem kantong parkir dan ditempatkan pada zona pelayanan umum. Tiap-tiap zona mempunyai daerah kantong parkir sendiri.

3. Untuk kemudahan pencapaian tiap zona dalam kawasan maka pengolahan arus sirkulasi dalam kawasan memanfaatkan kondisi eksisting dan dikembangkan sehingga jalan dalam kawasan tersebut merupakan

penghubung antar zona kegiatan dalam kawasan.

Sirkulasi Manusia

Dapat berupa pedestrian atau mall yang membentuk hubungan erat dengan aktivitas kegiatan di dalam tapak. Hal yang perlu diperhatikan antara lain lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan dan fasilitas penyebrang.

Analisis :

1. Sistem sirkulasi pejalan kaki yang digunakan dalam perencanaan kawasan ini adalah sistem linear dengan menghubungkan seluruh pintu masuk dengan penerapan penyimpangan atau percabangan dari jalur lurus dengan mempertimbangkan bentuk kawasan yang memanjang dan jarak lelah berjalan.

2. Pemberian promenade di sekeliling kawasan pada area yang berbatasan langsung dengan air (pantai&sungai) direncanakan menjadi penghubung antar zona kegiatan sekaligus wadah bagi pengunjung untuk berwisata mengelilingi kawasan (dengan berjalan

3. Pada area parking diberikan pepohonan untuk mengurangi area parkir terlalu panas dan gersang. Selain itu pohon berfungsi untuk menambah keindahan tempat parkir agar tidak teralalu monoton. Pemberian lampu sebagai penerangan area parkir di waktu malam. Jarak antara lampu parkir minimal setiap 10 m.

4. Perkerasan parkir menggunakan aspal hot mix

Pendekatan Lokasi dan Tapak

Lokasi kawasan wisata telaga sarangan Kabupaten Magetan berada pada kawasan pegunungan yang dikelilingi sebuah telaga, yaitu Telaga Sarangan yang mempunyai topografi yang berkontur pada areanya karena lokasi berada pada dataran tinggi pegunungan. Dengan area yang memiliki ketinggian lokasi yang berkontur, perlu adanya penanganan khusus baik massa bangunan, material bangunan dan sirkulasi bangunan. Berdasarkan lokasi terbaik yang

bisa mendukung pembangunan sebuah kawasan wisata telaga sarangan. Untuk dapat membandingkan alternatif site, maka masing-masing kriteria yang berpengaruh

direpresentasikan dengan bobot persentase yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan pengaruhnya terhadap lokasi dan tapak.

Kebutuhan ruang dan besaran ruang kegiatan rekreasi darat dan air

No	Jenis kegiatan rekreasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Modul standard ruang	Luas (m ²)
1	Menikmati pemandangan	Fenomena atau existing view - Taman Bunga - Area camping Ground - Wisata pertanian (buah dan sayuran)	400 orang	Asumsi	25.000 m²
2	Jalan-jalan santai	Walking path (Pedestrian),	50% x2000	Asumsi lebar 2m	2000 m²
3	Maintenance	Gudang tertutup Tangki air Km/wc	50% x20	Asumsi ,Panjang 12m, lebar 6 m 12x6 =72 (2 unit) 6x6= 36 m2 (2 unit) 2x2= 4 m(2 unit)	200 m²
4	Kantor Pengelola	- R. Informasi - R. Staff - Mushola - Km/wc - Klinik kesehatan - Mushola - R. Tunggu	Kap. 20 orang	- R. Staff 0.75 m ² x 10 x 10 - R. Informasi 0,3 m ² x 10 x 3, sirkulasi 30% - Km/wc @ 4m2 x 2 - Klinik - 0.3 x 12 x 50% G. total 115 m2 x 40% sirkulasi	75 m2 9 m2 8 m2 8 m2 9 m2 6 m2 124 m2
4	Duduk-duduk santai	Tempat duduk (kursi) Gazebo	@ 4 orang Kap.100 org	200 : 4= 25 ~20 buah tempat duduk 0.6m /orang, flow gerak 50% 0.6x4= 2.4 m Flow 50 gazebo 9 m 9mx20buah = 180 m	280 m² 180 m²

5	Bermain atau area play ground (existing)	Area playground (existing)	50 org	Standart : Luncuran 4.6 x 13.7 = 63.02m/unit(4anak) Ayunan 5.2 x 9.5 = 49.4 m/unit (4anak) <u>Jungkat-jungkit</u> 6.1x6.1=37.21/unit (4anak) <u>Palang horizontal</u> 2.44x7.6=18.54m/unit(4 anak) <u>Putaran</u> 6.7x3.14=21.04m/unit(6 anak) Plaza = 0.8m/anak	315 m²
6	Wisata kuliner	Kios makan kecil	500 orang		
			Existing 25 kios	Asumsi 3x7 m ² ; flow 50% 3x7mx48= 1008 m ² ; flow 50% x1008= 504m ²	1512 m²
			Restorant outdoor	Asumsi	309 m²
7	Penginapan dan penyewaan tempat	a. Cottage	Existing 20 cottage		
		1. R. Tamu			
		2. Lavatory			
		3. Kamar			
		4. Pantri			
		5. Km/wc			
				48 m ² / unit x 20	960 m²
		b. Resort			
		1. Lobby	200 orang	0.75 m ² x100 x 3	225 m²
		2. R. Staff	20 orang	0,15 m ² x 10 x 25	35 m²
		3. Resepsionist	4 orang	1.1 m ² x 10 x 4	44 m²
		4. R.Manager	2 orang	1.5 m ² x 10 x 4	66 m²
		5. Gudang	Asumsi	1.5x4.6m	6.9 m²
		6. Laundry	Asumsi	4x3m	12 m²
		7. Kamar	25 kamar	42 m ² / unit x 34	1430 m²
		8. Mushola	Asumsi	7x5m	35 m²
		9. Pantry	Asumsi	5.5x6m	33 m²
		10. Parkir mobil		2.5 x 250 x 30%	960 m²
		11. Lavatory	5 orang	1.5 x 2.0 m ² /org. Flow gerak 50 % 1.5x2.0x2 = 6 m ² ; flow 50% = 3 m ² 6+3=9 m x 20	180 m²
		12. Restorant	100 orang	1,6 x jml orang	245 m²

				1,6 x 150	
		13. R. Meeting	50 orang	1.1 m ² x 65x 50%	90 m²
		14. Hall	150 orang	1.1 m ² x 150x 100%	330m²
		15. Kolam renang dan RTH	150 orang		565m²
8	Berbelanja souvenir di art galeri	R, pameran dan hall	200 orang	0.6m/orang ; flow gerak 50% 0.6mx300= 180 m ;flow=180 180+180=360 m	360 m²
9	Menyaksikan kesenian daerah	R, audience (penonton)	300 orang	Standart 0.6m/orang ; flow gerak 100% 0.6x300 =90 m, flow 100%=180 m	1800 m²
		stage	Asumsi	Asumsi lebar 4 m, panjang 7m	28 m²
10	Area parkir	Parkir roda 2	500 orang	Asumsi 500 x 0.75	375 m²
		Parkir roda 4 atau lebih		Asumsi 450 x 2,5	1125 m²
		Toilet umum			30 m²
		Mushola		Asumsi 1.5x2	95 m²
	Jumlah				37329,9 m²
	Sirkulasi 20%				7465 m²
	Total Luas				44794 m²

Sirkulasi spesifikasi kegiatan yang digunakan di dalam kawasan sebesar 100%

$$\text{Luas} = 100\% \times 44794 = \mathbf{44794 \text{ m}^2}$$

Kebutuhan ruang untuk kawasan wisata Telaga Sarangan adalah Jumlah luasan = **44794 m²** sedangkan area lokasi

perencanaan adalah \pm **4.9 Ha.** (49.000 m²)

Luas total Zona Wisata;

1. Zona Wisata darat : 33001 m²

2. Zona Wisata home stay: 5271 m²

Jumlah : **38272 m²**

$$\text{Luas} = 100\% \times 38272 = \mathbf{38272 \text{ m}^2}$$

$$\text{Sirkulasi 20\%} = 20\% \times \mathbf{38272} = \mathbf{6522 \text{ m}^2}$$

$$\text{Luas total} = \mathbf{38272} \times \mathbf{7654} = \mathbf{44.794 \text{ m}^2}$$

Luas dan Besaran Tapak

$$\text{Luas} = 100\% \times \mathbf{44.794 \text{ m}^2} = \mathbf{44.794 \text{ m}^2}$$

Kebutuhan ruang untuk kawasan wisata Telaga Sarangan adalah area lokasi perencanaan adalah \pm **4.5 Ha.**

GSB (Garis sempadan bangunan)

Luas jalan x ½. (jika luas jalan berukuran 10 m, karang dari 10 m, GSB ditentukan oleh dinas tata kota yaitu 5 meter. Sedangkan luas jalan untuk menuju ke Kawasan Wisata Telaga Sarangan hanyalah 7,5 meter.

Sumber: *dinas tata kota Magetan*

KDB (Koefisin Dasar Bangunan)

$$\text{KDB} = 60\% \times \text{luas lahan}$$

$$\text{KDB} = 60\% \times 44794$$

$$\text{KDB} = 26876 \text{ m}^2$$

Aspek kinerja Perancangan terhadap suatu bangunan dalam menjalankan aktifitas di dalamnya dengan baik, meliputi:

1)Utilitas bangunan untuk tujuan kenyamanan. Utilitas ini berfungsi untuk kenyamanan yang menyangkut masalah penerangan dan pengkondisian udara, terdiri dari:

a. Penerangan Buatan dan Daya Listrik

- Penerangan Buatan
- Daya Listrik
- Pengkondisian Udara

Utilitas ini bertujuan untuk:

- Mengatur suhu ruangan, kelembaban dan kecepatan aliran udara dalam ruangan yang sesuai dengan tingkat kenyamanan.

- Mengatur pertukaran udara kotor di dalam ruangan. untuk diganti dengan udara bersih yang telah dikondisikan. Suhu yang nyaman berkisar 25°-27°C dengan kelembaban 40% - 70% dan pergerakan udara 0,1 - 1,5 m/s. Beberapa jenis AC yang sudah dikenal adalah: AC Window, AC Split, AC Central

2) Utilitas bangunan untuk tujuan kelancaran sirkulasi dan komunikasi

a. Sirkulasi Vertikal

- Lift (elevator)
- Tangga

b. Sirkulasi Horizontal Sirkulasi horizontal merupakan aktivitas pergerakan bersifat mendatar dalam satu lantai bangunan. Sirkulasi ini menggunakan koridor, galeri dan hall.

c. Komunikasi Sistem komunikasi dibagi menjadi:

- Komunikasi lewat telepon dengan sistem jaringan PABX (Phone Automatic Branch Exchange).
- Komunikasi dengan intercom

3) Utilitas bangunan yang bertujuan untuk kesehatan dan pelayanan

- a. Sarana Air Bersih
- b. Sarana Pembuangan Air Kotor
- c. Pembuangan Sampah

4) Utilitas untuk tujuan keamanan

- a. Alat pendeteksi kebakaran
- b. Smoke Detector
- c. Manual Alarm
- d. Alat Pemadam Kebakaran
- e. Tangga Kebakaran
- f. Penangkal Petir

4. Aspek teknik/struktur Konsep perancangan aklimatisasi ruang pada bangunan wisata dan akomodasi hotel serta resort cottage pada kawasan wisata telaga sarangan meliputi penggunaan struktur bangunan dan bahan bangunan. Sistem struktur bangunan akan mempengaruhi terbentuknya bangunan, sehingga akan mempengaruhi

penampilan bangunan tersebut. Ada beberapa persyaratan pokok struktur antara lain:

a. Fungsional, agar sesuai dengan fungsinya yang didasarkan atas tuntutan besarnya ruang, fleksibilitas terhadap penyusunan unit-unit hunian, pola sirkulasi, sistem utilitas, dan lain-lain.

b. Estetika struktur dapat merupakan bagian integral dengan ekspresi arsitektur yang serasi dan logis.

c. Keseimbangan, agar massa bangunan tidak bergerak

d. Kestabilan, agar bangunan tidak goyah akibat gaya luar dan punya daya tahan terhadap gangguan alam, misalnya gempa, angin, dan kebakaran.

e. Kekuatan, berhubungan dengan kesatuan seluruh struktur yang menerima beban.

f. Ekonomis, baik dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.

Syarat utama suatu sistem struktur bangunan antara lain :

- a. Kuat terhadap gaya-gaya yang bekerja;
- b. Kaki dalam arti kata tidak berubah bentuk;
- c. Stabil dalam arti tidak bergeser dari tempat semula

Sistem struktur bangunan terdiri dari :

a. SubStructure Struktur bawah bangunan atau pondasi. Karakter struktur tanah dan jenis tanah sangat menentukan jenis pondasi. Sub structure pada bangunan bertingkat menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan bangunan tidak bertingkat menggunakan pondasi footplate dan pondasi lajur batu kali.

b. UpperStructure Upper Structure adalah struktur kolom dan balok yang berada diatas pondasi digunakan pada apartemen, ini adalah struktur rangka kaku (rigid frame structure). Struktur ini baik untuk bangunan tinggi karena kekakuannya yang terbentuk dari permukaan grid kolom dengan balok. Bahan untuk struktur ini selain dari beton bertulang dapat juga berdiri atas campuran beton dengan baja (komposit) atau cukup baja saja.

- c. Plat dan balok Plat menggunakan ketebalan 12 cm dengan balok dengan ukuran 40x 60.
- d. Dinding menggunakan beton cetak dan bata, finishing dinding menggunakan bahan ACP (Aluminium Composite Panel). Untuk dinding kaca menggunakan bahan kaca curtain wall \pm 10 cm
- e. Plafon Pada bahan atap menggunakan bahan gypsum, dengan langka hollo, Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, Langit-langit tingginya minimal 2,60 meter dari lantai,
- f. Lantai Finishing lantai pada bangunan dengan menggunakan pelapis lantai granite tile dan pada luar bangunan dengan menggunakan paving , batu sikat dan batu temple.
5. Aspek arsitektural Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan. Secara umum mengacu pada fungsi utama kawasan wisata pantai, sedangkan untuk setiap ruang disesuaikan dengan fungsi masing-masing.

a. Bentuk Massa Bangunan Bangunan kawasan menampilkan bentuk bangunan yang menyatu dengan alam, pantai dan perairan membentuk massa bentuk gelombang dengan pemakaian struktur menerus dari bawah hingga atap Konsep arsitektur waterfront juga diterapkan pada bangunan-bangunan tersebut, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur.

b. Penataan Ruang Luar Menurut fungsinya dapat dibagi 2 yaitu ruang luar aktif (fasilitas penunjang outdoor, sirkulasi kendaraan dan manusia, dan parkir outdoor) serta luar ruang pasif (tanaman-tanamn). Unsurunsur ruang luar antara lain :

- Landscaping Penataan landscaping lahan dimaksimalkan lahan hijau untuk difungsikan sebagai ruang terbuka hijau. Pembuatan taman-taman dan mini waterfall, dan kolam dipelataran.
- Sirkulasi Entrance masuk kawasan, sirkulasi dan area parkir. Sirkulasi manusia disediakan pedestrian.

Site plan



Persepektif Kawasan



Main Entrance



Open Plaza & Mushola



Play Ground



Gazebo & Art Galeri



Cottage



Resort



Kebun Buah, Sayuran & camping Ground



KESIMPULAN

1. Persyaratan dalam merencanakan suatu kawasan wisata ada yang harus diperhatikan yaitu:
 - Persyaratan teknis, yaitu persyaratan teoritis yang menyangkut standar untuk kegiatan rekreasi.
 - Persyaratan non teknis, merupakan standar perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
 - Tataguna lahan.
 - Pengendalian massa dan bentuk bangunan
 - Sirkulasi dan parkir.
 - Ruang terbuka.
2. Orientasi bangunan terhadap view dapat dilakukan dengan pencapaian visualisasi yang diarahkan terhadap view utama untuk menghidupkan suasana kegiatan yang berlangsung.
3. Konsep dasar perancangan sebuah kawasan wisata pantai ini meliputi semua aspek yang dibahas pada pokok bahasan analisis yang meliputi :Aspek fungsional, Aspek kontekstual, Aspek kinerja, Aspek teknik/struktur, Aspek arsitektural.
4. Untuk memperkuat image atau citra suatu kawasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Path (jalan), Edge (tepi), District (kawasan), Node (simpul), Landmark (tengeran).

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, 1982, *Pengertian Pola Penataan Ruang dan Zonasi*, (The Standard State Zoning Enabling Act), USA : KTV 1941.
- Sofyan, 2011, *Pola Ruang, Sirkulasi dan Massa Bangunan*, Pola Sirkulasi. Jakarta. Lembaga.
- Dinas Pariwisata Telaga Warna Dieng, Wonosobo. 2016.
- Dinas Pariwisata Telaga Sarangan, Magetan. 2016.
- Marriotti, 1983, *Pengertian Potensi Wisata*, Oka A. Yoity 1997. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Moelong Lexy J, *Metodologi*, Metodologi Penelitian Kualitatif 2000. Jakarta. Yayasan Obor.
- Mizan, *Kehidupan Masyarakat*, Bandung, 1994
- Menurut UN. Convention Concerning Customs Facilites For Touring (1954)
- Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994, 116.).
- Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1987).
- Menurut Soetomo (1994:25)
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- A. Yoeti dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Pariwisata*” tahun 1985
- Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ *Ilmu Pariwisata*” tahun 1994 Undang-Undang Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata

Website:

- www.google.com/search/anggasvara.blogspot.com/2014/06/bab-i-pendahuluan
- https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi_penelitian
- helena-hapsari.blogspot.com/2010/02/sirkulasi-karyatulisilmiah.com/potensi-dan-daya-tarik-pariwisata
- www.kompasiana.com/.../telaga-sarangan
- diengplateau.com/obyek-wisata/telaga-warna
- www.blogspot.com/.../telaga-sarangan
- [www.wordpress/.../pesona wisata telaga-sarangan](http://www.wordpress/.../pesona_wisata_telaga-sarangan)